



PERENCANAAN KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS SA ASSANADIYAH PALEMBANG

Saipul Annur¹⁾; Witahanriani²⁾; Ibrahim³⁾

¹⁾ saipulannur_uin@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ hanrianiwita@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾ ibrahim_uin@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

This study is titled Planning for Educational Facilities and Infrastructure Needs at MTs SA Assanadiyah Palembang. The research method used in this study is qualitative with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research informants include the head of the madrasah, the vice-principal for facilities, teachers, and administrative staff. The data analysis technique consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Triangulation in this research involves source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of this study indicate that the planning for educational facilities and infrastructure needs at MTs SA Assanadiyah is quite good, based on several indicators, such as identifying and analyzing school needs, inventorying existing facilities and infrastructure, conducting selection, and determining sources of funding. Efforts made in planning for educational facilities and infrastructure include creating policies, drafting, and submitting proposals to both private and government entities. However, there are obstacles in planning for these needs, such as limited human resources and limited school funds.

Keywords: Educational Facilities, MTs SA Assanadiyah, Planning

Abstrak

Penelitian ini berjudul Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka srapras, guru dan staf tata usaha. Teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs SA Assanadiyah cukup baik melalui beberapa indikator, yaitu identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada, mengadakan seleksi, dan sumber anggaran/dana. Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan membuat kebijakan, serta menyusun dan mengajukan proposal kepada pihak swasta maupun pemerintah, terdapat juga kendala yang menghambat dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, kendala tersebut yaitu keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

Kata Kunci: MTs SA Assanadiyah, Perencanaan, Sarana Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam masyarakat modern dan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara (Fauzi, 2023). Pendidikan sebagai usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari lembaga formal dan nonformal (Afriantoni & Ibrahim, 2015).

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak Lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunaanya dengan berbagai alasan (Ibrahim et al., 2022). Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta alat pembelajaran lainnya.

Proses pelaksanaan berjalan dengan baik, tentu diawali dengan perencanaan yang baik pula, diperlukan suatu proses yang kontinyu dan tentunya terprogram (Ibrahim, 2021).



Perencanaan sebagai perbuatan menggambarkan di muka hal-hal yang akan dikerjakan kemudian. Dengan kata lain, planning adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang (Pramono, 2017). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan tujuan demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Kebutuhan sarana dan prasarana akan berubah sebagai akibat dari perubahan kurikulum misalnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan. Maka dari itu untuk pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perencanaan, agar sarana dan prasarana yang diadakan benar-benar dibutuhkan dan menunjang terhadap pencapaian tujuan.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana adalah proses awal yang dimulai dengan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan secara rutin oleh penyelenggara pendidikan baik di awal semester maupun di akhir semester. Pelaksana kegiatan analisis kebutuhan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf maupun wali kelas yang dibantu oleh bidang sarana dan prasarana.

Dalam melakukan kajian atau analisis terkait kebutuhan yang dilakukan oleh sekolah harus dilakukan dengan teliti dan seksama, mulai dari karakteristik, jenis, jumlah hingga harga sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Perencanaan kebutuhan barang dalam lembaga sekolah harus melibatkan seluruh personel atau anggota yang ada dalam lembaga pendidikan. Seluruh anggota juga harus mengetahui anggaran yang disediakan oleh sekolah. Dengan perencanaan yang matang sekolah dapat mengalokasikan anggaran secara efisien dan tepat sasaran serta menghindari pemborosan dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk kebutuhan yang paling mendesak dan penting.

Dalam sebuah perencanaan sarana dan prasarana juga harus memiliki prosedur agar sebuah perencanaan itu dapat berjalan dengan baik seefisien dan seefektif mungkin. Adapun proses dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yakni proses awal yang harus dilakukan adalah menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Kebutuhan ini bisa untuk sekarang atau yang akan datang. Pembuat rencana juga harus memilah sarana dan prasarana yang akan diadakan berdasarkan skala prioritas. Adapun identifikasi ini dilakukan dengan kegiatan berupa pencatatan secara tertib dan teratur berdasarkan kriteria kebutuhan atau kriteria-kriteria lainnya (Aziz, 2023). Pada tahap identifikasi, penilaian dilakukan terhadap ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dapat diidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang ada. Dengan melakukan penilaian ini, maka akan diketahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan secara menyeluruh dan akan memudahkan pengambilan keputusan untuk tindakan selanjutnya (Sholeh, 2020).

Langkah kedua yang dilakukan didalam proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada. Setelah identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan, selanjutnya diadakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar mudah mengetahui sarana dan prasarana yang masih layak pakai atau yang sudah usang dan perlu dilakukan pemusnahan atau memerlukan penggantian dengan sarana dan prasarana yang baru (Samanhudi, 2021).



Langkah ketiga yaitu dengan mengadakan seleksi terhadap sarana dan prasarana. Kegiatan seleksi ini dilakukan dengan menyusun konsep program dan pendataan yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menyeleksi kebutuhan sesuai program tersebut, bahan, jenis, dan design yang diharapkan atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang relevan (Aziz, 2023). Pengadaan seleksi dibutuhkan dalam proses perencanaan agar perencanaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses seleksi melibatkan penentuan kriteria yang diperlukan untuk memilih sarana dan prasarana yang tepat, proses seleksi mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk anggaran tersedia, kebutuhan guru, siswa, dan staf.

Setelah kita mengadakan seleksi terhadap sarana dan prasarana, maka proses selanjutnya yang harus diperhatikan yaitu sumber anggaran/dana. Sebelum melakukan pengeluaran dana, sekolah perlu membuat perencanaan anggaran terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari penggunaan dana yang tidak perlu dan memastikan ada dana yang mencukupi untuk operasional sekolah. Fungsi dari perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghindari pemborosan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan suatu proses awal merencanakan dengan tujuan untuk menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan diri dalam peserta didik. Dengan melewati beberapa proses yang ada dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu : Identifikasi dan Analisa kebutuhan Sekolah, Inventarisasi Sarana dan Prasarana Yang Ada, Mengadakan Seleksi dan Sumber Anggaran/Dana.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, melalui wawancara dengan kepala madrasah MTs SA Assanadiyah Palembang, bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sudah baik, namun ada beberapa kendala: pertama, keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya keterampilan dalam membuat perencanaan, hal tersebut bukan tidak mungkin bisa terjadi kesalahan yang tidak diharapkan apabila proses perencanaan diserahkan dengan pihak yang tidak mempunyai keterampilan, pola pikir sumber daya manusia yang sulit berubah atau menyesuaikan diri dari tugas baru. Kedua, keterbatasan dana yang dimiliki sekolah, sekolah masih kekurangan dana untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, dikarenakan dana untuk sarana prasarana hanya di didapatkan dari dan BOS kurang lebih hanya sekitar 10-20% yang membuat sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana. Dengan demikian kepala sekolah harus membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sehingga dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan membahas tentang Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang, apa saja tahapan yang dilaksanakan oleh madrasah dalam merencanakan sarana dan prasarana madrasah.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam sebuah perencanaan sarana dan prasarana juga harus memiliki prosedur agar sebuah perencanaan itu akan berjalan dengan baik seefisien dan seefektif mungkin. Beberapa prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

1. Identifikasi dan Menganalisis Kebutuhan Sekolah

Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang (Samanhudi, 2021).



Hal-hal yang terkait dalam identifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan sekolah
 - b. Adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian
 - c. Adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang dirasakan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru atau pegawai sehingga turut mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana
 - d. Adanya persediaan sarana dan prasarana untuk tahun anggaran mendatang
2. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Yang Ada

Setelah identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan, selanjutnya diadakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur menurut ketentuan yang berlaku (Samanhudi, 2021).

3. Mengadakan seleksi

Dalam tahapan mengadakan seleksi perencanaan sarana dan prasarana meliputi:

- a. Menyusun konsep program
 - 1) Ada penanggung jawab yang memimpin pelaksanaan program.
 - 2) Ada kegiatan kongkrit yang dilakukan.
 - 3) Ada sasaran (target) terukur yang ingin dicapai.
 - 4) Ada batas waktu.
 - 5) Ada alokasi anggaran yang pasti untuk melaksanakan program.

b. Pendataan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendataan barang adalah:

- 1) Jenis barang
- 2) Jumlah barang
- 3) Kondisi (kualitas) barang (Samanhudi, 2021).

4. Sumber Anggaran/Dana

Pendanaan untuk pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan lain-lain dibebankan dari APBN/APBD/yayasan, dan bantuan dari BP3 atau Komite Sekolah. Adapun perencanaan anggaran dilaksanakan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Fungsi perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan (Abdillah, 2020).

Adapun pendapat lain menyatakan ada 3 prosedur pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

1. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah

Proses awal yang harus dilakukan adalah menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kebutuhan ini bisa untuk sekarang atau yang akan datang. Pembuat rencana juga harus memilah sarana dan prasarana yang akan diadakan berdasarkan skala prioritas. Adapun identifikasi ini dilakukan dengan kegiatan berupa pencatatan secara tertib dan teratur berdasarkan kriteria kebutuhan atau kriteria-kriteria lainnya.

2. Mengadakan seleksi

Kegiatan seleksi ini dilakukan dengan menyusun konsep program dan pendataan yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menyeleksi kebutuhan sesuai program tersebut, bahan, jenis, dan design yang diharapkan atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang relevan.



3. Sumber anggaran/dana

Membuat keputusan rencana anggaran menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan (Aziz, 2023). Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs SA Assanandiyah Palembang Jalan Banten Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang, Sumatera Selatan. Fokus dalam penelitian ini yakni membahas Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanandiyah Palembang, dengan objek yang diteliti yaitu tentang Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanandiyah Palembang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2019). Pendekatan penelitian ini menggunakan teori Bogdan dan Biklen yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang berbentuk kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka (Anggito & Setiawan, 2018)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang dikumpulkan seorang peneliti secara langsung tanpa melalui perantara orang lain (Annur, 2018). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi atau turun langsung kelapangan dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, para guru serta melakukan dokumentasi. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui buku, Jurnal, maupun laporan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman ia membagi tiga langkah dalam analisis data kualitatif, setelah pengumpulan data dilakukan reduksi data, penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2021).

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka srapras, guru dan staf tata usaha, sehingga peneliti membutuhkan metode dan alat pengumpulan data berupa metode wawancara terstruktur dan semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara terbuka, namun menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam serta dokumentasi sehingga dapat mengungkap data mengenai perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs SA Assanandiyah Palembang.

Kemudian pemeriksaan atau pengecekan data (triangulasi) pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019) (Ibrahim et al., 2023), yang dimana triangulasi sumber yakni peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi, triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan lebih dari satu teknik dengan sumber yang sama, dan triangulasi waktu data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi maka akan lebih meningkatkan kekuatan kualitas pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana pendidikan tentunya memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Fasilitas ruang kelas yang nyaman, peralatan laboratorium yang memadai, perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap serta sarana yang memadai seperti



meja, kursi, papan tulis, dan peralatan teknologi pendidikan (misalnya proyektor, komputer) sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Kurangnya fasilitas tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan kualitas pendidikan. Investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.

Adapun beberapa indikator perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: (1) Identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, (2) Menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada, (3) Mengadakan seleksi, (4) Sumber anggaran/dana.

Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Sekolah

Proses awal yang harus dilakukan dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, yang dimulai dengan mengumpulkan data tentang kondisi fisik sekolah saat ini, termasuk bangunan, fasilitas, peralatan dan infrastruktur pendukung lainnya. Identifikasi dan analisis ini juga didukung oleh seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan, dengan kepala madrasah mengadakan rapat dalam proses identifikasi dan analisis kebutuhan tersebut. (Rossa, dkk, 2022)

Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, TU, waka sarana prasarana dan guru. Perencanaan dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilaksanakan di awal tahun pelajaran dan diakhiri sebelum tahun pelajaran berakhir dengan cara observasi. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak IN selaku kepala madrasah MTs SA Assanadiyah Palembang, beliau mengatakan bahwa dalam menganalisis sarana dan prasarana, pertama dilihat kebutuhan apa yang diperlukan oleh sekolah, kemudian identifikasi sarana dan prasarana untuk membuat daftar barang-barang yang harus dibeli sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah, dengan melibatkan Waka srapras, guru dan kepala TU.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diketahui bahwa hal pertama yang dilakukan adalah dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, kemudian mengidentifikasi barang-barang yang memang dibutuhkan. Dalam hal ini tentunya kepala sekolah melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan rapat dalam upaya identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah. Hal ini diperkuat juga dengan penjelasan dari ibu SI selaku waka sarana dan prasarana beliau mengatakan seperti yang disampaikan kepala madrasah sebelumnya, identifikasi dan menganalisis kebutuhan yang diperlukan sekolah merupakan langkah penting dalam perencanaan kebutuhan, dengan analisis maka dapat mencapai perencanaan sarana dan prasarana yang tepat dan baik sesuai dengan kebutuhan di sekolah.

Analisis perencanaan kebutuhan ke depan kadang-kadang dihadapkan berbagai masalah yang tidak pasti. Karena itu pengelola sarana dan prasarana dalam membuat rencana perlu memperhatikan sebaik-baiknya terjadinya perubahan-perubahan terhadap sejumlah sarana/peralatan yang akan diadakan/dibeli (Purwanto, 2019). Analisis kebutuhan sekolah merupakan langkah yang penting dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, adanya analisis memudahkan dalam perencanaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tentunya proses identifikasi ini salah satunya untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan kebutuhan sarana dan prasarana.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak HI selaku guru Bahasa Indonesia di MTs SA Assanadiyah Palembang beliau mengatakan bahwa analisis ini pasti diperlukan untuk melihat bagaimana kondisi sarana dan prasarana, apa yang perlu diperbaharui, diperbaiki dan ditambah sehingga bisa menunjang kebutuhan sekolah.



Seperti yang dijelaskan bahwa proses identifikasi dan analisis ini dibutuhkan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana sekolah, tentunya tenaga pendidik juga terlibat dalam proses identifikasi untuk melihat kondisi sarana dan prasarana serta mengeluarkan pendapat pada saat rapat identifikasi kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara bapak AA selaku kepala staff tata usaha di MTs SA Assanadiyah beliau mengatakan bahwa identifikasi dan analisis ini memang harus dilakukan sebelum membuat perencanaan, jika melakukan analisis terlebih dahulu maka akan lebih mudah dalam membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa kepala madrasah melaksanakan rapat dalam mengidentifikasi dan analisis kebutuhan sekolah dengan melibatkan para guru beserta staf tata usaha di MTs SA Assanadiyah. Tentunya membahas barang-barang sekolah yang yang harus diganti dan memang dibutuhkan oleh sekolah. Maka dapat diketahui bahwa identifikasi dan analisis memang penting dan diperlukan dan perencanaan kebutuhan sekolah.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Yang Ada

Pendidikan merupakan bidang garapan yang sangat luas yang akan berurusan dengan banyak aspek dimulai dari fisik bangunan, finansial, sumber daya manusia dan seluruh komponen yang berkaitan dan terlibat dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah (Hantoro et al., 2021). Administrasi sebagai segala usaha bersama untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin agar tercapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk administrasi yang baik yakni dengan tertibnya proses inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.

Inventaris merupakan kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku, inventaris ini dilakukan dalam usaha penyempurnaan, pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara atau swasta (Tumbel, 2023). Proses inventarisasi sarana dan prasarana adalah suatu upaya berkelanjutan yang memungkinkan identifikasi terhadap jumlah, jenis, kualitas, tahun pembuatan, merek, nilai, dan informasi terkait lainnya dari fasilitas pendidikan.

Inventarisasi membantu dalam mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki serta menentukan kebutuhan perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. Dengan mengetahui keadaan aset yang dimiliki, lembaga pendidikan dapat merencanakan anggaran secara tepat untuk memperbaiki atau memperbarui sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs SA Assanadiyah bahwa proses inventarisasi ini sangat membantu dalam menyusun perencanaan kebutuhan, pertama dengan mencatat barang-barang apa saja yang memang harus diganti dan barang yang masih bisa untuk digunakan, setelah itu baru mengadakan rapat untuk dibahas, data inventarisasi membantu untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang apa saja yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan.

Inventarisasi untuk perencanaan kebutuhan memang diperlukan salah satunya untuk memahami kondisi saat ini, artinya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah saat ini. Informasi ini penting untuk membantu mengetahui apa yang sudah ada, apa yang masih layak pakai, dan apa yang perlu diperbaiki dan diganti. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu SI selaku waka sarana dan prasarana di MTs SA Assanadiyah Palembang beliau menjelaskan bahwa inventarisasi atau pencatatan sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan dengan mencatat barang-



barang milik sekolah agar tidak terjadi kesalahan dalam perencanaan kebutuhan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana juga lebih tepat dan terarah.

Dengan pencatatan yang lengkap pada sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan kepada penanggung jawab dalam rangka mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang tersebut. Inventarisasi membantu mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan dalam sarana dan prasarana yang ada.

Dengan demikian, sekolah dapat merencanakan pengadaan barang yang benar-benar dibutuhkan dan menghindari pembelian yang tidak perlu. Dengan mengetahui apa saja yang dimiliki, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang adasehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin. Lalu peneliti melakukan wawancara dengan bapak AA selaku kepala staff tata usaha di MTs SA Assanadiyah beliau menjelaskan bahwa inventarisasi digunakan dalam perencanaan kebutuhan supaya bisa mengetahui barang apa saja yang memang dibutuhkan, dengan pencatatan yang baik maka perencanaan juga dapat berjalan sesuai yang diharapkan, jadi proses pencatatan barang-barang sekolah tersebut sangat berperan penting.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana tentunya dibutuhkan inventarisasi untuk menentukan barang-barang yang memang dibutuhkan oleh sekolah, dengan data inventarisasi yang akurat, maka sekolah dapat menyusun anggaran yang lebih realistis dan terarah untuk pemeliharaan, penggantian, atau penambahan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, kepala sekolah melaksanakan rapat dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.

Mengadakan Seleksi

Kegiatan seleksi ini dilakukan dengan menyusun program dan pendataan yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menyeleksi kebutuhan sesuai program tersebut, bahan jenis dan design yang diharapkan, atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang relevan (Aziz, 2023).

Proses seleksi dimulai dengan mengidentifikasi kembali kebutuhan sarana dan prasarana sekolah berdasarkan standar prioritas yang ditetapkan, selanjutnya membuat detail tentang jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penyusunan spesifikasi yang jelas untuk sarana yang dipilih, mencari penyediaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya, menilai penawaran dari penyedia berdasarkan harga dan kualitas, selanjutnya memantau pelaksanaan proyek secara teratur untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dipilih sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs SA Assanadiyah Palembang bahwa pada tahap pengadaan seleksi yang pertama yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, kemudian pencatatan untuk sarana yang telah dipilih agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, proses seleksi ini diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan, artinya memilih sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan.

Seleksi kebutuhan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan sekolah, seleksi dengan cermat untuk memilih sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan, sehingga tidak terjadi pemborosan. Kepala madrasah dengan dibantu waka sarana dan prasarana beserta staff tata usaha untuk menyeleksi kebutuhan sekolah sesudah dengan observasi barang-barang sekolah.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan ibu SI selaku waka sarana dan prasarana bahwa pengadaan seleksi memang sangat diperlukan dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, dengan melaksanakan proses seleksi yang tepat dan disesuaikan pada prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya maka akan mengurangi terjadinya kesalahan pada proses seleksi sarana dan prasarana tersebut.



Dengan melakukan proses seleksi, sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pendidikan, artinya sarana dan prasarana yang paling efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan pendidikan. Seleksi membantu menghindari pengadaan barang atau fasilitas yang sebenarnya sudah ada dan fungsinya bisa digantikan oleh sarana dan prasarana lain yang sudah tersedia. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak AA selaku kepala staff tata usaha bahwa tahap seleksi dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang pertama dimulai dengan evaluasi kondisi, karena hal tersebut merupakan komponen pokok yang sangat diperlukan untuk mengetahui barang yang masih layak, yang perlu diperbaiki dan barang yang perlu untuk ditambah.

Adapun berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa proses seleksi dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana ini harus dilakukan dengan baik dan cermat sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan anggaran yang tersedia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ada, menyediakan fasilitas yang sesuai dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Proses seleksi sudah dilakukan dengan baik, kegiatan seleksi dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana adalah dengan observasi dan pencatatan dengan tepat barang-barang sekolah yang sudah rusak dan harus diganti, pada proses ini kepala sekolah melibatkan waka spras, guru, dan staf sekolah untuk mengetahui kebutuhan sekolah mana yang paling penting dan mendesak untuk dipenuhi.

Sumber Anggaran/Dana

Sumber anggaran di MTs SA Assanadiyah berasal dari dana BOS yang bagian untuk sarana dan prasarana terbilang kecil hanya sekitar 20%, kemudian dana dari sumbangan serta dana dari pihak swasta yang mana harus mengajukan proposal dalam proses tersebut, Apabila permohonan proposal disetujui maka sekolah bisa melakukan perencanaan untuk kebutuhan sekolah, namun jika tidak disetujui dan tidak ada dana yang masuk maka sekolah terpaksa menunda untuk membeli atau pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah bahwa untuk sumber anggaran/dana, tahap yang pertama yaitu dengan mengajukan permohonan proposal kepada pihak swasta, kemudian dana dari basnas serta dana dari sumbangan, kemarin sekolah juga mendapatkan bantuan dana dari bank dunia, semua itu termasuk sumber anggaran sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana.

Anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana sekolah masih sangat terbatas, dikarenakan sumber anggaran yang juga belum bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Namun kepala sekolah berupaya agar bisa memenuhi sarana dan prasarana sekolah, salah satunya dengan cara meminta bantuan atau mengajukan permohonan proposal kepada pihak swasta, walaupun tidak sepenuhnya diterima tetapi pihak sekolah berusaha supaya mendapat pendanaan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan rapat mengenai anggaran dana dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan ibu SI selaku waka sarana dan prasarana bahwa seperti yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah sebelumnya, bahwa untuk anggaran/dana berasal dari swasta dengan mengajukan proposal terlebih dahulu, kemudian dari dana sumbangan serta dana dari bantuan pemerintah yang menjadi sumber anggaran untuk sekolah.

Sekolah masih kekurangan dana untuk membeli kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya dana ini juga menyebabkan terbatasnya penyediaan bahan ajar, alat peraga, dan teknologi pendidikan. Kurangnya dana juga sering kali membuat sekolah tidak mampu untuk



melakukan pemeliharaan rutin dan perbaikan fasilitas, akibatnya kondisi bangunan, ruang kelas laboratorium dan fasilitas lainnya bisa menurun. Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak AA selaku kepala staff tata usaha bahwa sumber dana sekolah yang pertama, yaitu bersumber dari pihak swasta serta bersumber dari dana sumbangan, sumber dana tersebut menjadi bantuan utama yang sangat membantu dalam menunjang proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa proses anggaran dana ini cukup sulit dikarenakan dana sekolah hanya didapat dari dana BOS dan terbilang kecil, kemudian untuk mendapatkan dana dari pihak swasta, sekolah harus mengajukan proposal terlebih dahulu dan jika ditolak serta tidak adanya sumbangan dari pihak lain maka sekolah otomatis tidak bisa melanjutkan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sehingga perencanaan untuk penyediaan kebutuhan sekolah terpaksa ditunda dan dilanjutkan di tahun berikutnya apabila dananya mencukupi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang, diketahui bahwa perencanaan sudah dijalankan dengan baik, proses perencanaan menjadi langkah yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan rencana yang baik dan dapat diandalkan maka akan mencapai hasil yang terbaik. Lembaga pendidikan harus bisa menerapkan perencanaan yang strategis agar dapat menghasilkan tujuan yang optimal. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan suatu proses dalam menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan diri dalam peserta didik. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah berupaya agar perencanaan kebutuhan di MTs SA Assanadiyah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dimana dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Adapun beberapa proses yang dilakukan dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, mengadakan seleksi serta sumber anggaran/dana.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang sudah dijalankan dengan baik ini akan terus dievaluasi agar ke depannya proses perencanaan sarana prasarana lebih baik lagi dan bisa lebih menunjang proses pembelajaran dan pendidikan di MTs Assanadiyah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan. Cerdas Ulet Kreatif.
- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif). Noer fikri offset.
- Aziz, A. (2023). Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar dan Implementasi Praktis. CV. Pustaka Peradaban.
- Fauzi, A. A. (2023). Landasan Pendidikan. Sada Kurnia Persada.



- Hantoro, R. R., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Administrasi Pendidikan: Unsur dan Bidang Garapan Administrasi Pada Sekolah. *Jurnal Hikmah*, 10(1), 20–30.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura *Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, I., Anitah, A., & Niswah, C. (2022). Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, September, 85–93. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1511>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Pramono, J. (2017). *Otomatisasi Tata Kelola Sarana & Prasarana*. Andi Publisher.
- Purwanto. (2019). *Administrasi Sarana dan Prasarana*. UNY Press.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tumbel, F. M. (2023). *Manajemen Sekolah*. Selat Media Patners. Selat Media Patners.